



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja adalah tempat ibadah bagi umat kristen, yaitu salah satu agama yang terbesar di dunia dan penyebarannya sudah ke seluruh dunia. Seiring dengan berkembangnya zaman, ibadah yang dilakukan umat Kristen kini terbagi menjadi beberapa kebaktian berdasarkan usia jemaat. Hal itu didasari karena karakteristik dan kebutuhan tiap-tiap tahapan usia sangat berbeda. Ada ibadah untuk balita, sekolah minggu (untuk anak usia sekolah dasar), tunas remaja (usia 12-15 tahun),

remaja/*youth* (usia 16-25 tahun), kebaktian umum (untuk umum/semua usia), dan pembagian kebaktian sesuai dengan ketentuan setiap gereja. Dilihat dari sisi usia, ibadah *youth* ini menjadi wadah komunitas anak-anak muda berkumpul dan beribadah bersama.



Gambar 1.1 Bangunan Gereja

Sumber: <http://www.church-designer.com>

(diunduh pada 22 September 2015, pukul 21.00 WIB)

Dari berbagai macam Gereja di Indonesia, beberapa paham sangat terbuka terhadap hal-hal baru (lebih modern), asalkan tidak mengganggu dan merubah ajaran agama umatnya. Khususnya untuk ibadah *youth*, banyak gereja besar kini sudah memakai *sound system* atau bahkan *lighting* yang biasa digunakan pada konser-konser band dunia di setiap pelaksanaan ibadahnya. Untuk bidang arsitek maupun interior di beberapa gereja pun kini tidak terpatok pada satu adat yang turun temurun, melainkan dapat menyesuaikan dengan kemajuan jaman. Ada gereja yang berlokasi di dalam mall, gereja yang hanya berlokasi di ruko sederhana, bahkan ada yang menyerupai tampilan bioskop. Gereja Kristen Indonesia (GKI) merupakan gereja yang tata cara ibadahnya masih terpatok pada ajaran-ajaran sebelumnya, sehingga tidak jarang gereja GKI pada masa kini masih terlihat sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula dengan bagian interior dan arsitektural gereja GKI sendiri.

Perkembangan zaman yang semakin maju tidak hanya berpengaruh pada interior sebuah gereja khususnya untuk kalangan *youth* tapi juga berpengaruh pada karakteristik remaja masa kini. Pengaruh yang positif tentunya tidak menjadi masalah untuk asupan remaja namun pengaruh negatif tentunya harus

diperhatikan. Gereja merupakan salah satu lembaga resmi yang dapat menjangkau remaja dari kemajuan zaman.

Youth Centre merupakan tempat dimana komunitas remaja sebagai bagian difasilitasi untuk dapat berkumpul dan berbagi satu sama lain.. Banyak sekali komunitas yang dapat dijangkau oleh *Youth Centre* ini, di antaranya ialah komunitas ibadah (konsel), *band*, *dance*, dan masih banyak lagi. Komunitas-komunitas tersebut merupakan kegemaran remaja yang seringkali dijumpai, sehingga dengan adanya fasilitas dan komunitas yang baik di gereja, diharapkan para remaja dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani serta dapat bertumbuh dan berkembang bersama dengan remaja lain seusianya.

GKI Anugerah pada saat ini berlokasi di jalan Jend. Sudirman Bandung. Kegiatan ibadah *youth* setiap minggunya dilaksanakan pada ruang auditorium SMAK Gamaliel beserta dengan kegiatan-kegiatan komunitasnya. Ibadah *youth* GKI Anugerah adalah ibadah yang diperuntukkan jemaat remaja usia 9-25 tahun, yang saat ini dibagi menjadi 2 kebaktian, kebaktian tunas remaja usia 9-15 tahun dan usia 16-25 tahun. Dalam proyek perancangan ini, akan dirancang *Youth Centre* untuk *WAVE Youth Ministry* GKI Anugerah.



Gambar 1.2 Contoh Fasilitas Untuk Anak Muda

Sumber: <http://inhabitat.com/>

(diunduh pada 22 September 2015, pukul 23.00 WIB)

1.2 Identifikasi Masalah

Perancangan proyek ini dikarenakan *WAVE Youth Centre* beserta fasilitasnya masih bergabung dengan SMAK Gamaliel, sehingga fasilitas *youth*

masih belum dapat digunakan secara maksimal dan visi misi *WAVE* untuk menjangkau serta memfasilitasi anak-anak muda agar dapat tumbuh di dalam komunitas Kristen kurang tercapai. Maka dari itu akan lebih baik *WAVE Youth Centre* didirikan sendiri dan dengan fasilitas yang lebih lengkap sehingga dapat memperlihatkan karakter dan fasilitas yang mendukung kegiatan remaja.

1.3 Ide/Gagasan Perancangan

Dari permasalahan tersebut, maka akan dirancang sebuah *Youth Centre* GKI Anugerah untuk usia 14 sampai 25 tahun. Golongan usia tersebut merupakan masa-masa dimana remaja mulai mengekspresikan dan mencari jati diri, sehingga dibutuhkan komunitas yang dapat menjangkau dan memfasilitasi remaja untuk menanamkan nilai-nilai kristiani. Perancangan ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif untuk pertumbuhan remaja kristiani dari komunitas-komunitasnya.



Gambar 1.3 *Creative Space*

Sumber: <http://cdn.mos.cms.futurecdn.net/97e56d2581e3bca3df0d04fb7974b336.jpg>

www.creativebloq.com

(diunduh pada 20 Agustus 2016, pukul 20.05 WIB)

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengaplikasikan konsep Pohon Aras pada perancangan *Youth Centre* untuk komunitas *Wave Youth Ministry*?

2. Bagaimana menghasilkan suasana ruangan yang menyatukan kebersamaan anak-anak muda dalam berkomunitas dan bertumbuh bersama?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *Youth Centre* ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan konsep Pohon Aras pada perancangan *Youth Centre*. Konsep tersebut dapat diaplikasikan pada material, pencahayaan, bentuk, tekstur, warna, dan elemen interior lainnya.
2. Menghasilkan desain yang dapat menyatukan dan mempererat kebersamaan untuk bertumbuh dalam komunitas anak-anak muda serta dapat saling *sharing* dalam suasana yang hangat.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan *Youth Centre* GKI Anugerah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Gereja-gereja Kristen di Bandung
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi desain maupun pengembangan *Youth Centre* dalam gereja yang dapat menjangkau remaja masa kini.
2. Desainer Interior
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendesain sebuah *Youth Centre* maupun fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.
3. Pembaca
Laporan ini diharapkan dapat menjadi wawasan serta pengetahuan dari segi pengenalan peran desain interior dalam sebuah *Youth Centre* dan gereja Kristen.
4. Program Studi Desain Interior
Perancangan dan laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan akan dasar-dasar dalam mendesain sebuah *Youth Centre*.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan *Youth Centre* ini berlokasi di Jalan Doktor Djunjunan no. 162, Bandung dengan luas bangunan 6000 m². Kebutuhan ruang dalam perancangan *WAVE Youth Centre* antara lain: *creative space*, *movie room*, *coffee shop*, dan *lobby*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup, tujuan, dan rumusan masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini akan menjabarkan landasan-landasan teori yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu proses perancangan.

BAB III YOUTH CENTRE DENGAN KONSEP POHON ARAS

Bab ini akan membahas tentang objek studi beserta jabaran analisisnya, identifikasi user dan konsep dari perancangan *WAVE Youth Centre*.

BAB IV PERANCANGAN YOUTH CENTRE DENGAN KONSEP POHON ARAS

Berisi tentang ide implementasi konsep, perancangan general, dan perancangan khusus.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dan saran dari perancangan.